

PEMBERIAN INFORMASI TENTANG DIABETES MELITUS PADA KADER KESEHATAN DI DESA SUNGAI BATANG ILIR

Provided Information to Health Cadres Sungai Batang Ilir Village about Diabetes Mellitus

Alifira Adhany Yustian^{1*}, Agenia Rahman¹, Annisa Fitria¹, Ario Yudo Hariyanto¹,
Aulia Rahmah¹, Rina Saputri¹, Mustaqimah¹, Ali Rakhman Hakim¹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: alifiraadhany06@gmail.com

Diterima: 21 Juli 2023

Dipublikasikan: 01 Agustus 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Diabetes merupakan penyakit tidak menular yang cukup serius dimana insulin tidak dapat diproduksi secara maksimal oleh pankreas, kader kesehatan sebagai penggerak dan pengelola dalam upaya-upaya kesehatan primer di masyarakat. Pemberian informasi kesehatan melalui kader secara bertahap dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga informasi kesehatan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Tujuan: Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang Diabetes Melitus.

Metode: Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok. Materi diberikan melalui media leaflet. Informasi yang diberikan berupa informasi pola hidup sehat dan pencegahan serta manajemen Diabetes Melitus.

Hasil: Hasil dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dari kader kesehatan desa tentang penyakit diabetes melitus. Pengetahuan kader yang semakin baik memudahkan kader kesehatan untuk mengedukasi masyarakat.

Simpulan: Kesimpulan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan kader kesehatan desa tentang diabetes melitus.

Kata kunci: Diabetes melitus, Kader kesehatan.

ABSTRACT

Introduction: Diabetes is a non-communicable disease that is quite serious where insulin cannot be produced optimally by the pancreas, health cadres act as drivers and managers in primary health efforts in the community. Provision of health information through cadres in stages and continuously can increase public knowledge so that health information will be more easily accepted by the community.

Objectives: The purpose of this community service is to increase the knowledge of health cadres about Diabetes Mellitus.

Methods: The method used is a group discussion method. The material is provided through leaflet media. The information provided is in the form of information on healthy lifestyles and the prevention and management of Diabetes Mellitus.

Results: The result of this activity was an increase in the knowledge of village health cadres about diabetes mellitus. Better cadre knowledge makes it easier for health cadres to educate the public.

Conclusion: The conclusion of this activity is the increased knowledge of village health cadres about diabetes mellitus.

Keywords: Diabetes mellitus, Health cadres.

PENDAHULUAN

Diabetes merupakan penyakit tidak menular yang cukup serius dimana insulin tidak dapat diproduksi secara maksimal oleh pankreas (Safitri & Nurhayati, 2019). Insulin merupakan hormon yang mengatur glukosa. Insulin yang tidak bekerja dengan adekuat akan membuat kadar glukosa dalam darah tinggi. Kadar glukosa darah normal adalah 70-110 mg/dL pada saat berpuasa (Nasution et al., 2021). Diabetes banyak dialami oleh masyarakat dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang global, sehingga pada

saat ini menjadi prioritas dalam memecahkan masalah kesehatan oleh para pemimpin dunia (Glaziou et al., 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada setiap penelitian tidak selalu sama. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi lingkungan keadaan sosiodemografi, sosioekonomi, dan budaya setempat (Mustaqimah & Rina, 2023). Penyakit diabetes melitus merupakan ranking keenam penyebab kematian di Dunia, hal ini diungkapkan oleh dunia World Health Organization (WHO) (Wicaksono, 2015). Data yang didapatkan bahwa kematian yang disebabkan karena diabetes ada sekitar 1,3 juta dan yang meninggal sebelum usia 70 tahun sebanyak 4 persen. Mayoritas kematian diabetes pada usia 45-54 tahun terjadi pada penduduk kota dibandingkan pada penduduk yang tinggal di pedesaan (Kistianita et al., 2018). IDF memprediksikan diabetes melitus akan menepati urutan ketujuh kematian dunia pada tahun 2030.

Sejak Tahun 1980 terjadi peningkatan dua kali lipat penderita diabetes di dunia yaitu dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa, hal ini juga merupakan indikator peningkatan obesitas pada beberapa dekade ini (Ogurtsova et al., 2017). WHO juga menyebutkan bahwa sekitar 150 juta orang di dunia telah menderita diabetes melitus (Saputri et al., 2018). Penderita yang semakin meningkat jumlahnya setiap tahun sebagian besar berasal dari negara berkembang. Penduduk Amerika yang menderita diabetes sebanyak 29,1 juta jiwa dimana sebanyak 21 juta jiwa katagori diabetes yang terdiagnosis, sedangkan sebanyak 8,1 juta jiwa termasuk katagori diabetes tidak terdiagnosis (Kistianita et al., 2018).

Menurut Notoatmodjo (2010) kader kesehatan adalah salah satu bentuk partisipasi masyarakat sekitar dalam *Primary Health Care* yang dikembangkan melalui posyandu yang sudah diberi bekal pengetahuan dan keterampilan kesehatan melalui puskesmas setempat. Peran kader menurut (Notoatmodjo, 2010), kader kesehatan sebagai penggerak dan pengelola dalam upaya-upaya kesehatan primer di masyarakat, sehingga upaya-upaya kesehatan primer tersebut dapat berkembang dan berjalan secara optimal di masyarakat akan tetapi kader harus memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan sesuai dengan pelatihan yang pernah diikuti di Puskesmas dan memiliki kepercayaan dari masyarakat (Sumartini, 2018).

Kader kesehatan harus mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan keterampilan terhadap masalah kesehatan di masyarakat karena masyarakat lebih dekat dengan kader kesehatan, karena kader kesehatan berasal dari tempat masyarakat tinggal dan komunikasi antara kader kesehatan dengan masyarakat akan lebih mudah terjalin (Fidianingsih et al., 2017). Pemberian informasi kesehatan melalui kader secara bertahap dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga informasi kesehatan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat karena kader kesehatan berasal dari masyarakat setempat sehingga kader kesehatan akan lebih mengenal kebiasaan dan karakteristik masyarakat (Rofif et al., 2017). Berdasarkan latar belakang diatas, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan edukasi tentang diabetes melitus terhadap kepada kader kesehatan Desa Sungai Batang Ilir.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok. Media informasi yang digunakan adalah leaflet. Kader kesehatan desa yang terlibat sebanyak 11 orang. Media

leaflet berisi informasi tentang pengertian diabetes melitus, tipe-tipe diabetes melitus, gejala diabetes melitus, cara pencegahan penyakit diabetes melitus, dan faktor resiko diabetes melitus.

Kegiatan dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah penyampaian materi tentang diabetes melitus kepada kader kesehatan desa. Tahap kedua adalah diskusi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kader kesehatan memiliki berbagai macam tugas pokok yang harus dijalankan di Posyandu. Beberapa diantaranya adalah sebagai pemberi pelayanan kesehatan, penyuluh kesehatan, penggerak dan pemberdayaan masyarakat, dan sebagai pemantau terhadap warga masyarakat yang memiliki masalah kesehatan yang perlu ditindaklanjuti melalui kunjungan rumah misalnya keluarga dengan gizi kurang atau keluarga dengan penyakit kronis (penyakit tidak menular) yang memasuki proses pemulihan (Haris et al., 2022). Kader kesehatan merupakan perwakilan warga, kader kesehatan umumnya adalah ibu rumah tangga Kader kesehatan disesuaikan dengan tugas pokok dan target sasaran pelayanan kesehatan yang diberikan misalnya untuk kesehatan ibu dan anak, kesehatan lansia juga kesehatan remaja. Hasil kegiatan ini yang dibagi dalam dua bagian utama, yang pertama adalah kegiatan edukasi diabetes melitus dan diskusi dengan kader kesehatan.

Hasil kegiatan ini sesuai dengan penelitian Rumahorbo & Waluya (2021) dalam kegiatan pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan dan pendampingan menunjukkan peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang diabetes melitus serta melalui pendampingan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan edukasi ke masyarakat faktor resiko. Diabetes Melitus sehingga kader kesehatan lebih percaya diri melakukan tugas di Posyandu. Senada dengan hal tersebut kegiatan pelatihan ini menunjukkan kader lebih siap untuk melakukan edukasi kesehatan tentang faktor risiko penyakit tidak menular di masyarakat. Pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi pada kader kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dimiliki kader berupa pengetahuan tentang pendeteksian dini gejala awal diabetes melitus (Haris et al., 2022).



Gambar 1. Dokumentasi bersama kader kesehatan desa

Hasil edukasi diabetes melitus ini mengharuskan kader kesehatan menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Informasi yang diberikan berupa informasi pola

hidup sehat dan pencegahan serta manajemen diabetes melitus dan memberikan nasehat kepada anggota keluarga di rumah mengenai diabetes melitus. Demikian dalam kegiatan ini, walau konteksnya berbeda namun tujuan diharapkan sama, dimana kader kesehatan memberikan edukasi tentang faktor risiko penyakit diabetes melitus dan memberikan penambahan pengetahuan gambaran umum penyakit diabetes melitus dan mengurangi faktor risiko penyakit diabetes melitus.

Kader kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar dapat memberikan informasi yang benar sesuai batas kemampuannya (Saputri et al, 2023). Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Mustaqimah dalam hasil penelitiannya yang menyebutkan bahwa leaflet merupakan media yang paling efektif (Mustaqimah et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vernissa dkk (2017) yang menyatakan edukasi menggunakan media leaflet dan konseling efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan edukasi pada kader kesehatan tentang edukasi diabetes melitus dapat menambah pengetahuan kader kesehatan dan mengaplikasikan langsung dengan memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat memberikan perubahan pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kader Kesehatan Desa Sungai Batang Ilir yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Fidianingsih, I., Sulistyoningrum, E., & Kharisma, M. (2017). Peningkatan Pengetahuan Warga Bromonilan untuk Mencegah Kejadian dan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 52-55.
- Glaziou, P., Sismanidis, C., Zignol, M., & Floyd, K. (2016). Methods used by WHO to estimate the global burden of TB disease. *Global TB Programme, WHO, Geneva*.
- Haris, H., Pabanne, F. U., & Syamsiah, S. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan dan Aplikasi Edukasi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular. *Media Karya Kesehatan*, 5(2).
- Kistianita, A. N., Yunus, M., & Gayatri, R. W. (2018). Analisis faktor risiko diabetes melitus tipe 2 pada usia produktif dengan pendekatan WHO stepwise step 1 (core/inti) di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 3(1), 85-108.
- Mustaqimah, M., Saputri, R., Hakim, A. R., & Indriyani, R. (2022). Pengobatan Gratis Dan Edukasi Pentingnya Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Desa Sungai Rangas Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 1(1), 306-311.
- Mustaqimah, M., & Saputri, R. (2023). Review: Faktor Tidak Patuh Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Farmasi SYIFA*, 1(1), 7-12.
- Nasution, F., Andilala, A., & Siregar, A. A. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 94-102.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 200, 26-35.
- Ogurtsova, K., da Rocha Fernandes, J. D., Huang, Y., Linnenkamp, U., Guariguata, L., Cho, N. H., Cavan, D., Shaw, J. E., & Makaroff, L. E. (2017). IDF Diabetes Atlas:

- Global estimates for the prevalence of diabetes for 2015 and 2040. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 128, 40–50.
- Rofif, R. F., Rasni, H., & Sulistyorini, L. (2017). Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode Syndicate Group terhadap Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (The Effect of Newborn Care Education Using Syndicate Group Method to the. *Pustaka Kesehatan*, 4(3), 555–562.
- Rumahorbo, H., & Waluya, N. A. (2021). Implementasi Model Pemberdayaan Segitiga Kerjasama pada Pengelolaan Posbindu PTM Pendahuluan Diabetes melitus (DM) dan Hipertensi merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang beberapa tahun belakangan ini menunjukkan peningkatan angka kejadian di masy. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 131–143.
- Safitri, Y., & Nurhayati, I. K. A. (2019). Pengaruh pemberian sari pati bengkuang (*pachyrhizus erosus*) terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe ii usia 40-50 tahun di kelurahan bangkinang wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2018. *Jurnal Ners*, 3(1), 69–81.
- Saputri, R., Hakim, A. R., Mustaqimah, M., Savitri, A. S. ., Ujuldah, A. ., Damayanti, A. ., Defitamira, O. ., Sari, R. N. ., & Vania, R. A. . (2023). Pendidikan Tentang Hipertensi Dan Pelatihan Menggunakan Alat Tensimeter Digital Bagi Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(2), 52–56.
- Saputri, E. G., Setiani, O., & Dewanti, N. A. Y. (2018). Hubungan Riwayat Pajanan Pestisida Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Petani Penyemprot Di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(1), 645–653.
- Sumartini, N. P. (2018). Penguatan peran kader kesehatan dalam penemuan kasus tuberkulosis (TB) BTA positif melalui edukasi dengan pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Kesehatan Prima*, 8(1), 1246–1263.
- Vernissa, V., Andrajati, R., & Supardi, S. (2017). Efektivitas leaflet dan konseling terhadap kepatuhan minum tablet besi dan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia di puskesmas di kabupaten bogor. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 27(4), 229–236.
- Wicaksono, A. P. (2015). Pengaruh pemberian ekstrak jahe merah (*zingiber officinale*) terhadap kadar glukosa darah puasa dan postprandial pada tikus diabetes. *Jurnal Majority*, 4(7), 97–102.

